

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar sendiri mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas. Dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar, manusia itu menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan atau memiliki tentang sesuatu (Fudyartanto dalam Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2017).

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Arlin, 2016).

Namun kenyataan yang terjadi masih banyak siswa hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum. rendahnya hasil belajar pada siswa di sebabkan karena berbagai faktor salah satu di antaranya adalah guru. Guru mempunyai tanggung jawaban yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, melalui peruses pembelajaran yang bermutu,

bervariasi di antaranya menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini terjadi pula di SMP Negeri 5 Kota Ternate berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 november 2017 dengan guru mata pelajaran IPS dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, bahwa guru mata pelajaran IPS di kelas VIII² sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model saintifik, model mengajar yang cukup bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal. Meskipun setiap kali pertemuan diadakan diskusi namun tidak semua siswa aktif dalam diskusi tersebut. Hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, bahkan terkadang guru tetap menjadi tokoh utama dalam pembelajaran yang membuat siswa tetap pasif dalam kelas.

Faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif antara lain siswa kurang memahami bacaan yang ada dalam buku, siswa malas untuk mengajukan pertanyaan, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar yaitu, siswa lebih banyak mendengarkan informasi dari guru dan tidak berusaha mencari sendiri informasi yang ada didalam buku atau dengan kata lain siswa cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan yang peneliti tuliskan di atas menyebabkan hasil belajar siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS dimana nilai siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang mana pada mata pelajaran IPS sebesar 75. Dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 20 siswa, sebanyak 13 siswa memiliki nilai dibawah KKM sedangkan 7 siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan kurangnya model pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan karena selama ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah. hal ini merupakan permasalahan yang harus dicari antisipasinya.

Djamarah dan Aswar mengemukakan bahwa:” penggunaan model dalam mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar”. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh guru dengan tepat agar siswa dapat memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan sehingga dapat menciptakan proses-proses mengajar yang lebih optimal.

Oleh karena itu perlu diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. *reciprocal teaching* ini merupakan model yang dirasa dapat membantu meningkatkan hasil belajar, karena dengan menerapkan *reciprocal teaching* siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui tingkat hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas VIII² masih dibawah KKM yang telah ditetapkan SMP Negeri 5 Kota Ternate.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar.
3. Penerapan model pembelajaran yang belum tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan.
4. Hasil belajar siswa rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional terhadap siswa kelas VIII² SMP Negeri 5 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam Pembangunan Nasional terhadap siswa kelas VIII² SMP Negeri 5 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang model mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sumber daya alam.

2. Bagi siswa

Dengan menggunakan model mengajar yang lebih bervariasi dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

4. Bagi penulis

Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman dalam pembelajaran model *reciprocal teaching* yang dapat di jadikan bekal untuk menjadi guru yang professional.

F. Asumsi Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di SMP Negeri 5 Kota Ternate khususnya pada kelas VIII² masih sangat minim sehingga hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga siswa kurang mampu serta tidak mempunyai keberanian dalam mengutarakan ide, wawasan serta saran-saran yang timbul dari pemikiran siswa siswa itu sendiri.

Dengan diterapkan model pembelaran *Reciprocal Teaching* ini siswa tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi, personal dan proses kelompok.

G. Ruang Lingkup penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan IPS.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa VIII² IPS SMP Negeri 5 Kota Ternate tahun ajaran 2018/2019.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah adalah hasil belajar Ips siswa kelas VIII² Ips SMP Negeri 5 Kota Ternate tahun ajaran 2018/2019.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Ternate.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019.

H. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah suatu strategi pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.
2. Hasil Belajar adalah suatu hasil kerja berupa tugas – tugas atau pertanyaan – pertanyaan yang di berikan kepada siswa yang telah dievaluasi/dinilai oleh guru. Siswa adalah sekelompok atau subjek yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas.